

Sikap Wanita Terhadap Sub-Ordinasi Jender Menurut Perbedaan Generasi Dan Identifikasi Peran Jender

Monica Maria Tjin Mei Fung, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77907&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Telah lama disadari bahwa ketimpangan jender mengakibatkan berbagai problematik jender. Salah satu darinya adalah sub-ordinasi jender, yakni sub-ordinasi wanita terhadap pria. Faktor-faktor seperti kesejarahan, kebudayaan, keluarga dan agen sosialisasi seperti sekolah, agama, hukum, pekerjaan dan media massa, turut berperan menjadi agen yang memperkuat sub-ordinasi jender. Problematik ini juga menjadi semakin kompleks manakala wanita sendiri mengidentifikasi peran jendernya sedemikian rupa sehingga ikut meneguhkan statusnya yang oleh kebanyakan orang dipandang lebih rendah daripada pria. Namun dibutuhkan penelusuran lebih lanjut untuk melihat seberapa jauh wanita sendiri bersikap demikian terhadap sub-ordinasi jender.

Sejalan perkembangan waktu dan ilmu pengetahuan psikologi, sebuah konsep bernama androgyny, yang sejak tahun 1972 dipopulerkan oleh Bern, memberi harapan kepada banyak orang khususnya wanita untuk keluar dari model identifikasi peran jender yang bersifat tipologis dan dikotomis. Androjini merupakan hasil identifikasi peran jender sedemikian rupa sehingga di dalam diri seseorang terbentuk suatu kepribadian yang mengandung sifat-sifat feminin dan maskulin dalam kadar yang relatif tinggi. Dengan memiliki kepribadian ini, seorang wanita diharapkan tidak mudah tunduk kepada model-model peran jender yang tidak seimbang, yang mengakibatkan ketidakadilan jender. Maka, dapatkah dikatakan bahwa identifikasi peran jender mempengaruhi sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender secara berarti ? Berhubung konsep androjini baru dipopulerkan pada dekade 70-an, apakah wanita sesudah masa itu lebih bersikap melawan sub-ordinasi jender daripada wanita pada masa sebelumnya ? Apakah perbedaan generasi memberi pengaruh yang signifikan pada sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender ?

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 210 orang, terdiri dari 70 wanita dewasa awal, 70 wanita dewasa madya dan 70 wanita dewasa lanjut. Dikarenakan pembagian identifikasi peran jender menjadi dua kelompok yakni androjini dan feminin, maka total sampel yang dapat digunakan berjumlah 193. Analisis varian dari data yang diperoleh menghasilkan beberapa kesimpulan.

Pertama, generasi tidak mempunyai efek utama yang signifikan pada sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender. Jadi, perbedaan generasi tidak memberi pengaruh berarti pada sikap terhadap sub-ordinasi jender.

Kedua, identifikasi peran jender memberi efek utama yang signifikan pada sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender ($p = .033$). Ini berarti, perbedaan identifikasi peran jender membawa pengaruh yang berarti kepada sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender

Ketiga, tidak ada efek interaksi antara generasi dan identifikasi peran jender pada sikap wanita terhadap sub-

ordinasi jender. Maksudnya, sikap wanita terhadap sub-ordinasi jender yang disebabkan perbedaan identifikasi peran jender, tidak dipengaruhi oleh perbedaan generasinya, demikian pula sebaliknya

 Analisis tambahan menemukan efek signifikan dari pendidikan ($p=.0002$) dan pekerjaan ($p=.004$) pada sikap wanita terhadap subordinasi jender. Pola pengambilan sampel dan kedua variabel ini menjelaskan mengenai variabel generasi yang tidak tampil pengaruhnya.